

**KETERKAITAN AGEN BERAS DENGAN *STAKEHOLDER* RANTAI PASOK
DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR**

***RICE AGRICULTURAL LINKAGES WITH SUPPLY CHAIN
STAKEHOLDER IN EAST BATURAJA DISTRICT***

Arumdyah Ramadhani Safitri, Ema Pusvita*, Putri Ayu Ogari

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jln. Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja Kabupaten OKU, Sumatera Selatan

*Email: emapusvita@gmail.com

(Diterima 09-02-2023; Disetujui 12-05-2023)

ABSTRAK

Kajian ini memiliki arahan untuk mengetahui keterkaitannya agen beras dengan *stakeholder* rantai pasok yang ada di Kecamatan Baturaja Timur. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif di mana penelitian menggunakan analisis rank spearman. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan data diperoleh dari pelaku usaha agen beras di Kecamatan Baturaja Timur. Hasil penelitian ini yaitu hasil dari keterkaitan agen beras dengan *stakeholder* rantai pasok di Kecamatan Baturaja Timur yaitu terdiri atas: permodalan, penggiling padi, pedagang pengecer, tenaga kerja, konsumen dan transportasi. Dari keenam faktor tersebut tiga faktor yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan *stakeholder* terhadap agen beras di Kecamatan Baturaja Timur yaitu agen beras permodalan, konsumen dan pedagang pengecer, dan tiga faktor yang keterkaitan yang sangat lemah terhadap stakeholder agen beras di Kecamatan Baturaja Timur.

Kata kunci: Keterkaitan, Agen Beras, *Stakeholder*

ABSTRACT

This study has directions to find out the relation to find out the relationship between rice agents and supply chain stakeholders in East Baturaja District. This research method was carried out using a quantitative method in which the research used Spearman's rank analysis. Information material was obtained by distributing questionnaires and information material obtained from rice agent business actors in East Baturaja District. The results of this study are the results of the relationship between rice agents and supply chain stakeholder in East Baturaja District, which consist of: capital, rice millers, retailers, labor, consumers and transportation. Of the six factors, three factors have a very close relationship with stakeholders to rice agents in East Baturaja District, namely capital rice agents, consumers and retailers, and three factors that have a very weak relationship with rice agent stakeholders in East Baturaja District.

Keywords: Linkages, Rice Agents, Stakeholder

PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan olahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dimana lebih dari 95% penduduk Indonesia mengonsumsi padi yang diolah menjadi beras setiap

harinya. Di beberapa daerah justru terjadi perubahan pola pangan pokok dari pangan pokok non beras menjadi pangan pokok beras. Perubahan pola pangan pokok tersebut terkait dengan preferensi yang juga dipengaruhi oleh

ketersediaan, selera, potensi, kemudahan memasak, dan daya beli karena perannya yang dominan dalam pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia. Beras memiliki peran strategis yang menuntut pemerintah untuk senantiasa mengevaluasi dan memperbaharui kebijakan sebagai upaya untuk melindungi masyarakat, baik sebagai produsen maupun konsumen beras (Almatser, 2019).

Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumsel yang melakukan budidaya padi adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan budidaya tanaman padi yang masih belum sebaik budidaya tanaman perkebunan. Hal ini dapat dimengerti karena budidaya perkebunan adalah usaha yang sudah secara alamiah dan turun-temurun berkembang diwilayah ini. Sehingga masyarakatnya lebih menguasai budidaya tanaman perkebunan dari pada tanaman padi. Sehingga membudidayakan tanaman padi kebanyakan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang dinamakan juga dengan pertanian sub sistem. Kondisi budidaya tanaman padi yang bersifat seperti ini tentunya tidak dapat mendukung peningkatan produksi padi secara besar-besaran. Hasil produksi padi di Kabupaten Ogan Kemering Ulu

bersifat fluktuatif, pada tahun 2016 produksi padi sebesar 89.500 ton/tahun, tahun 2017 produksi padi mengalami penurunan sebesar 81.748 ton/tahun, tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 71.239 ton/tahun, tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 60.011 ton/tahun, untuk tahun 2020 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 61.526 ton/tahun dan tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 59.410 ton/tahun. Untuk hasil produksi tiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut (Badan Pusat Statistik, 2021).

Rantai pasok komoditas beras di Baturaja Timur terdapat berbagai skema atau variasi karena banyaknya jumlah agen-agen atau panjangnya rantai pemasaran, dari yang sederhana dengan rantai yang pendek sampai ke pemasaran yang melibatkan mata rantai yang panjang. Pola rantai pasok pemasaran beras pada umumnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pertumbuhan yang terjadi pada struktur produksi dan konsumsi. Hasil studi awal menunjukkan bahwa tingkat perdagangan gabah terdiri atas perdagangan tingkat desa, dan perdagangan tingkat kecamatan.

Pada kasus skema rantai pasok beras yang rumit ini dibutuhkan peranan semua pihak berkepentingan yaitu *stakeholder* untuk mengembangkan sistem pemasaran beras sebagai bagian yang penting dari mata rantai barang sejak diproduksi sampai ke tangan konsumen. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai keterkaitannya stakeholder dengan agen beras di Kecamatan Baturaja Timur.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan keterkaitan agen beras dengan *stakeholder* rantai pasok beras di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, serta untuk mengetahui hambatan agen beras yang terjadi di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 mulai pada awal persiapan untuk pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan. Jenis laporan ini bersifat kuantitatif. Variabel dalam penelitian yaitu jumlah agen beras yang

ada di Kecamatan Baturaja Timur Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil adalah usaha agen beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur berjumlah populasi sebanyak 32 agen beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur.

Teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kajian primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama yaitu pelaku usaha agen beras di Kecamatan Baturaja Timur melalui teknik wawancara pada sampel, kuesioner serta observasi langsung dan rancangan analisis data yaitu menggunakan analisis rank spearman. Rank spearman adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio. Berikut rumus Analisis korelasi Spearman menurut Sugiyono (2018), sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi rank Spearman

d = Rangkaing data variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah responden

Setelah melalui perhitungan analisis korelasi *Rank Spearman*,

kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut:

- Jika, ρ hitung ≤ 0 , berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika, ρ hitung > 0 , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1. Nilai interval interaksi agen beras terhadap stakeholder

No	Nilai Interval Kelas (per pertanyaan)	Kriteria
1.	$1,00 \leq X \leq 1,66$	Kurang Sering
2.	$1,66 < X \leq 2,33$	Sering
3.	$2,33 < X \leq 3,00$	Sangat Sering

Kriteria tingkat interaksi agen beras terhadap *stakeholder* pada tabel 1 di atas adalah sebagai berikut:

1. Kriteria kurang sering, apabila agen beras merasa bahwa kurang berinteraksi dengan *stakeholder*, yaitu terletak pada skor 9,00 – 15,00.
2. Kriteria sering, apabila agen beras merasa sering berinteraksi dengan *stakeholder*, yaitu terletak pada skor 16,00 – 21,00.
3. Kriteria sangat sering, apabila agen beras sangat sering berinteraksi dengan *stakeholder*, yaitu terletak pada skor 22,00 – 27,00.

Tabel 2. Kriteria Keterkaitan Stakeholder terhadap Agen

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 maka akan mendapatkan nilai dari hasil total nilai pembobotan (*scoring*) pada masing-masing indikator peubah. Peubah kepentingan dan pengaruh masing-masing pihak dijabarkan ke dalam 5 (lima) indikator, berupa jawaban atas pertanyaan terbuka. Setiap indikator peubah diberi bobot (*scoring*) berdasarkan Skala Likert, pada rumus rank spearman. Dengan nilai 0,00 – 0,199 (sangat lemah), nilai 0,20 – 0,399 (lemah), nilai 0,40 – 0,599 (sedang), nilai 0,60- 0,799 (kuat), dan nilai 0,80 – 1,00 (sangat kuat). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stakeholder merupakan orang yang memiliki kepentingan didalam perusahaan tersebut bertujuan untuk membantu kegiatan di dalam perusahaan. Untuk melihat bagaimana peranan *stakeholder* yang dilakukan oleh setiap lembaga di dalam agen beras di

Kecamatan Baturaja Timur dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Peran Stakeholder Dalam Agen Beras

No	Stakeholder	Aktivitas	Peran dalam Agen Beras
1.	Permodalan	Digunakan untuk perdagangan agen beras	Untuk bergeraknya suatu usaha dalam agen
2.	Penggiling padi	Melakukan aktivitas pengolahan gabah menjadi beras	Membeli gabah/beras, memproduksi beras, dan menjual beras
3.	Pedagang Pengecer	Melakukan aktivitas jual beli beras konsumsi	Malakukan pembelian beras dari agen dan menjual ke konsumen (masyarakat)
4.	Konsumen	Beras yang digunakan untuk dikonsumsi	Tempat membeli beras
5.	Tenaga Kerja	Bekerja dengan mengangkut beras, Membantu membersihkan kotoran beras, membantu melayani konsumen serta membantu <i>mpacking</i> barang	Mempermudah dalam membantu pekerjaan agen
6.	Transportasi	Mengangkut gabah dari penggiling ke agen beras	Mempermudah dalam pengiriman beras

Berdasarkan Tabel 3. Terdapat lima *stakeholder* yang terlibat dalam agen beras di Kecamatan Baturaja Timur yaitu sebagai berikut:

1. Permodalan

Sumber permodalan agen beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur berasal dari modal sendiri dan sumber dana pinjaman. Sumber dana milik sendiri yaitu dananya berasal dari uang pribadi agen beras berupa tabunganya sedangkan sumber dana pinjaman berasal dari luar kegiatan agen yaitu dari perusahaan berupa pinjaman bank KUR yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri serta pinjaman Koprasi. Menurut Yanti (2021) adalah sumber pendanaan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi untuk usaha. Sumber pendana ini dapat digolongkan

menjadi sumber dana modal sendiri dan sumber dana pinjaman.

2. Penggiling Padi

Sumber penggilingan padi agen beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur berasal dari penggilingan padi di Perusahaan OKU Timur dan ada juga penggilingannya berasal dari petani langsung. Ada beberapa cara bisnis yang dilakukan oleh usaha penggilingan padi yaitu melakukan pembelian gabah dari pedagang pengumpul atau langsung ke petani kemudian digiling menjadi beras dan melakukan penjualan beras ke pedagang besar atau agen yang berada di Kecamatan Baturaja Timur.

Menurut Rini (2021), pemilik usaha penggilingan dengan kapasitas modal besar, mesin penggiling yang bagus akan melakukan usaha yang lebih besar, artinya

mereka mampu menghasilkan beras dengan kualitas yang diminta oleh pasar, seperti contoh penggilingan padi yang ada di Kabupaten OKU Timur yaitu di Belitang.

3. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer agen beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur membeli beras ke agen untuk diperjualkan dengan harga lebih ke konsumen. Pedagang pengecer di Kecamatan Baturaja Timur ini memiliki kios kecil atau warung untuk menjual berasnya kembali atau di jualkannya melalui media sosial yang ada. Biasanya pedagang pengecer ini membeli beras ke agen dengan jumlah kiloan biasanya 10 kg dan 5kg per karung.

Menurut Isman (2020), pedagang pengecer memiliki peranan mempermudah dalam mendistribusikan beras dari agen beras maupun usaha penggilingan yang langsung ke konsumen. Lembaga ini berhubungan langsung dengan konsumen akhir untuk menjual beras. Pedagang pengecer tersebar di banyak tempat dari mulai pasar tradisional sampai warung-warung yang ada di desa-desa maupun lokasi perumahan. Perannya sebagai *stakeholder* pemasaran, pedagang pengecer biasanya mendapatkan bagian keuntungan lebih besar karena mereka menjual beras dalam kapasitas kecil.

4. Konsumen

Konsumen agen beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur ini membeli beras ke agen beras untuk di konsumsinya sendiri dengan jumlah pembelian seperti 5kg satu karung. Konsumen ini membeli beras ke agen karena harga belinya relatif lebih murah. Menurut Turne (2020), konsumen merupakan salah satu aset paling berharga bagi pelaku usaha karena merupakan faktor pendukung berkembangnya suatu usaha. Konsumen berperan dalam menumbuhkan usaha dan konsumen dapat merekomendasikan sebuah usaha kepada teman atau lingkungan mereka, sehingga jaringan dan jangkauannya akan semakin luas lagi.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja di agen beras Kecamatan Baturaja Timur ini berupa tenaga kerja membantu kesulitan agen seperti tenaga kerja melayani konsumen, tenaga kerja membersihkan kios, tenaga kerja *mempacking* barang, tenaga kerja membersihkan padi beras yang masih kotor, dan tenaga kerja sopir barang. Tenaga kerja agen beras ini meliputi tenaga kerja yang berasal dari keluarga agen dan ada juga tenaga kerja dari luar.

Menurut Derni (2019), tenaga kerja memiliki peran membantu mempermudah segala pekerjaan. Yang dimaksud tenaga kerja di sini yaitu orang yang bekerja untuk orang lain dalam mendapatkan upah.

KETERKAITAN AGEN BERAS DENGAN *STAKEHOLDER*
RANTAI PASOK DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR
Arumdyah Ramadhani Safitri, Ema Pusvita, Putri Ayu Ogari

Tenaga kerja ini berupa tenaga kerja yang membantu kesulitan agen serta kebutuhan gudang agen.

6. Transportasi

Transportasi pengangkutan barang pada agen beras di Kecamatan Baturaja Timur ini berupa mobil pick up milik agen beras sendiri dengan sopir pribadi berupa pegawai toko agen, dan ada juga transportasinya diantar langsung ke toko agen berasnya dengan membayar upah biaya sopir pengantaran.

Menurut Feriza (2022), yang menyatakan bahwa dengan transportasi

maka pengiriman beras atau distribusi optimal dan transportasi ini biasanya berupa mobil untuk pengangkutannya

Keterkaitan Agen Beras Dengan *Stakeholder* Rantai Pasok di Kecamatan Baturaja Timur

Adapun *stakeholder* yang memengaruhi agen beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur yaitu permodalan, penggiling padi, pedagang pengecer, tenaga kerja, konsumen dan transportasi. Adapun hasil dari korelasi spearman keterkaitan agen beras dengan *stakeholder* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil korelasi spearman keterkaitan agen beras dengan *stakeholder*

No	Korelasi Variabel	Korelasi Spearman	Keterangan Keeratan Hubungan
1	Agen Beras dengan Permodalan	0,856	Sangat Kuat
2	Agen Beras dengan Penggiling Padi	0,706	Kuat
3	Agen Beras dengan Pedagang Pengecer	0,777	Kuat
4	Agen Beras dengan Tenaga Kerja	0,672	Kuat
5	Agen Beras dengan Transportasi	0,345	Lemah
6	Agen Beras dengan Konsumen	0,870	Sangat Kuat
7	Permodalan dengan Penggiling Padi	0,00	Sangat Lemah
8	Permodalan dengan Tenaga Kerja	0,00	Sangat Lemah
9	Permodalan dengan Tenaga Kerja	0,00	Sangat Lemah
10	Permodalan dengan Transportasi	0,00	Sangat Lemah
11	Permodalan dengan Konsumen	0,00	Sangat Lemah
12	Penggiling Padi dengan Pedagang Pengecer	0,567	Sedang
13	Penggiling Padi dengan Transportasi	0,260	Lemah
14	Pedagang Pengecer dengan Konsumen	0,94	Sangat Kuat
15	Tenaga Kerja dengan Konsumen	0,670	Kuat

Sumber: Olahan SPSS

Berdasarkan hasil output regresi korelasi rank spearman di atas pada hubungan keterkaitan agen beras dengan *stakeholder* terdiri atas beberapa, yaitu: sangat lemah, lemah, sedang, kuat dan sangat kuat. Berikut penjelasan pada tabel

10, yaitu: Hubungan yang sangat lemah yaitu terdiri atas permodalan dengan konsumen. Permodalan dengan transportasi, permodalan dengan tenaga kerja. Hubungan yang lemah yaitu terdiri atas agen beras dengan transportasi,

KETERKAITAN AGEN BERAS DENGAN *STAKEHOLDER* RANTAI PASOK
DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR
Arumdyah Ramadhani Safitri, Ema Pusvita, Putri Ayu Ogari

penggiling padi dengan transportasi. Hubungan yang sedang terdiri atas penggiling padi dengan pedagang pengecer.

Hubungan yang kuat terdiri atas Agen Pedagang beras dengan Tenaga Kerja, Agen beras dengan Penggiling Padi,

Agen beras dengan Konsumen, Tenaga kerja dengan Pedagang Pengecer. Hubungan yang sangat kuat terdiri atas yaitu Agen beras dengan Konsumen, Agen beras dengan Permodalan, Pengecer dengan Konsumen. Hasil dari Nilai interval interaksi agen dengan stakeholder dapat dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil interval interaksi agen beras dengan stakeholder

No	Interaksi	Hasil Interval	Keterangan Seberapa Sering Berinteraksi
1	Interaksi Agen Beras dengan Permodalan	3,00	Sangat Sering
2	Interaksi Agen Beras dengan Penggiling Padi	2,62	Sangat Sering
3	Interaksi Agen Beras dengan Pedagang Pengecer	1,96	Sering
4	Interaksi Agen Beras dengan Tenaga Kerja	2,62	Sangat Sering
5	Interaksi Agen Beras dengan Konsumen	3,00	Sangat Sering
6	Interaksi Agen Beras dengan Transportasi	2,21	Sering

Sumber: Olahan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 5, pada interaksi agen beras dengan *stakeholder* terdiri atas beberapa indikator interaksi, yaitu: sangat sering, sering dan kurang sering. Berdasarkan hasil tabel 5 hubungan interaksi yang sangat sering terdiri atas: interaksi agen beras dengan permodalan, interaksi agen beras dengan penggiling padi, interaksi agen beras dengan tenaga kerja, interaksi agen beras dengan transportasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi agen beras di Kecamatan Baturaja Timur sebanyak 32 agen. Keterkaitan agen beras dengan *stakeholder* yang hubungannya

sangat kuat adalah: agen beras dengan konsumen, agen beras dengan permodalan dan pedagang pengecer dengan konsumen. Dan untuk interaksi agen beras dengan *stakeholder* yang interaksinya sangat sering adalah: agen berinteraksi dengan permodalan, dan agen berinteraksi dengan konsumen.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Agen Beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu diharapkan upaya untuk meningkatkan kualitas kerja sama dengan *stakeholder*.
2. Agen Beras yang ada di Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu diharapkan upaya

KETERKAITAN AGEN BERAS DENGAN *STAKEHOLDER*
RANTAI PASOK DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR
Arumdyah Ramadhani Safitri, Ema Pusvita, Putri Ayu Ogari

mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi, dan diharapkan pemerintah untuk membantu kesulitan yang terjadi pada agen beras dan petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatser. 2019. Penyediaan Pangan Pertanian Untuk Dikonsumsi Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ekonomi Pertanian*.
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2021. Data Produksi Padi Kabupaten Ogan Komering Tahun 2016-2021.
- Derni. 2019. Pengaruh Penempat Dan Beban Terhadap Motivasi Kerja Serta Ada Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Feriza. 2022. Media Pemasaran Transportasi Agribisnis. *Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol 7.No.1. Januari 2022*.
- Isman. 2020. Analisis Permintaan Ikan Lemuru Oleh Pedagang Pengecer Keliling *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*.
- Rini. 2021. Kinerja Usaha Penggilingan Padi Di Cianjur. *Jurnal Agribisnis Indonesia 143-154*
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Rank Spearman. *Jurnal Statistik*.
- Turne. 2020. Kepuasan Konsumen Terhadap Harga Beras Di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Petanian Dalam Agribisnis: 34-76*.
- Yanti. 2020. Penting Permodalan Dalam Usaha Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kreatif 15(3):56-55*.